



Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Mualaf Rumah Saudara Baru (Dmdi) Di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Mhd. Safuan¹, Amrizal²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis
safuanmhd297@gmail.com¹, amrizalisa@gmail.com²

Abstrak

Kajian ini dilatarbelakangi dari satu kondisi Mualaf di Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) di Desa Jangkang Kecamatan Bantan yang kurang di perhatikan secara maksimal. Kenyataannya Mualaf sangat memerlukan pembinaan spiritual dan mentalitas ketauhidan agama Islam. Kondisi ini menyebabkan banyak diantara Mualaf jarang mengikuti pembinaan yang telah dan adanya pengelolaan sarana dakwah dan pendidikan belum menunjukkan proses seharusnya. Penulis ingin mendapatkan data bagaimana strategi dakwah digunakan dalam pembinaan Mualaf, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembinaan, serta sejauh mana hasil pembinaan yang dilaksanakan para da'i/da'iyah (guru) terhadap mualaf Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) di Desa Jangkang Kecamatan Bantan. Untuk menjelaskan kajian kualitatif deskriptif yang penulis lakukan, maka langkah-langkah untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode dalam pengumpulan data. Hasilnya strategi yang digunakan dalam pembinaan menggunakan dakwah formal dan non-formal serta pendekatan individual. Sedangkan sarana yang mendukung ada juga mualaf yang enggan belajar disebabkan jarak tempuh yang jauh dan kondisi ekonomi. Disamping itu, pembinaan belum terlaksana, hal ini juga ditunjukkan dengan belum minimnya strategi yang digunakan sebagaimana diharapkan.

Kata Kunci: Dakwah Dan DMDI

Pendahuluan

Mualaf merupakan objek dakwah yang perlu diperhatikan dengan serius. Sebagai orang yang baru pindah agama dan kepercayaan tentunya mereka sangat memerlukan ulur tangan dari saudara sesama muslim untuk diterima sebagai saudara, dimana mereka memerlukan bimbingan dan binaan tentang agama Islam.

Di sisi lain mualaf merupakan orang yang hatinya dibujuk agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang yang baru mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, bimbingan seputar agama Islam.

Pada masa jaman Rasulullah SAW para mualaf tersebut mendapat kedudukan yang amat penting sehingga mereka diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin keberadaannya dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Rasulullah SAW memberikan zakat kepada mereka adalah menguatkan hati mereka pada Islam dalam istilah lain dinamakan *al-Muallafah Qulubuhum*. Pada masa pemerintahan Abu Bakar para mualaf tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad.

Namun tidak demikian pada masa Khalifah Umar bin Khatab, beliau memperlakukan ketetapan penghapusan bagian untuk para mualaf karena umat Islam telah kokoh dan kuat. Para mualaf tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan syari'at dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.¹ Hal ini yang melatar belakangi kebijakan pemerintahan Umar dengan tujuan memberikan kesadaran kepada mualaf agar mereka mau berusaha dan tidak bergantung kepada pemberian zakat saja.

Fenomena pindah agama, atau sebutan lain seorang bukan muslim pindah ke agama Islam (mualaf) secara garis besar memang tidak diketahui banyaknya jumlah mualaf yang ada di Indonesia. Ini merupakan fenomena sosial dan trendnya terus meningkat. Berpindahnya seseorang ke agama Islam, yang pada penelitian Mualaf, diawali dengan membaca dua kalimat syahadat yang berarti:

"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang wajib di sembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah".²

Dalam kajian psikologi dapat diartikan sebagai perubahan sosial, spiritual, serta ideologi dalam kehidupan mualaf. Pada prinsipnya pindah agama atau pindah keyakinan kepada Islam tidak ada paksaan bagi siapapun untuk masuk Islam, karena sudah nyata kebenaran Islam itu, penuh dengan kerelaan hati untuk menumbuhkan iman dan takwa dalam menjalankan syari'at Islam. Firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 256:

قَدْ رَأَىٰ آلَ بَدْرٍ ۚ مَا يَدْعُوا لِلشِّدْقِ أَكْثَرَ مِنَ الَّذِي يَدْعُوا لِلْغُلْمِ ۚ وَلَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ ۚ إِنَّ كَيْدَ الْفٰكِرِمْ لَمُنْجَسٌ ۚ وَمَا يُضِلُّ إِلَّا سَوَآءَ ۚ وَمَا يَهْدِي إِلَّا لِنِعْمَةِ رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۚ

س م ع ل ه م

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui"* (Q.S al-Baqarah ayat 256).³

Berpindahnya seseorang dari agama bukan muslim ke agama Islam tentunya bukan hanya monopoli atas kesadaran mereka sendiri, akan tetapi banyak faktor yang mendorong, antara lain perkawinan, pemikiran kritis untuk mencari kebenaran dan keyakinan terhadap agama Islam yang akan di peluknya. Selain itu, karena mereka mendapatkan hidayah dari sang Kholiq, disebabkan usaha yang dilakukannya dalam mendalami tentang Islam. Karena pada hakekatnya hidayah tidaklah datang sendiri melainkan harus ada usaha untuk meraihnya.

Lebih dalam lagi dapat dipahami bahwa seorang mualaf tidak mudah untuk masuk agama Islam dan mempertahankan akidahnya setelah itu. Hal ini biasanya karena faktor



keluarganya yang beragama non-muslim menantang keputusan mualaf tersebut untuk memilih Islam. Ini berarti menunjukkan bahwa ia butuh perjuangan yang keras untuk meluluhkan hati keluarganya agar mendapatkan izin pindah ke agama Islam. Perlu diingat, bahwa ketika mereka berpindah keyakinan, tidak menutup kemungkinan akan menghadapi berbagai macam kendala, salah satunya kebingungan dalam memahami ajaran agama Islam, karena minimnya perhatian untuk membina mualaf tersebut.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa pembinaan bagi mualaf memang perlu untuk dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan mereka. Pembinaan merupakan upaya sadar untuk menyelamatkan mualaf agar tidak kembali lagi ke agama semulanya, disebabkan mereka mengalami kebingungan setelah masuk Islam. Kebingungan itu membuat mereka merasa tidak diperhatikan dan dipedulikan. Tentunya harapan besar ketika mereka sudah memeluk Islam ada perhatian khusus ataupun pembinaan dari orang yang paham tentang agama Islam. Bagi mereka, bimbingan terhadap nilai keagamaan memang sangat dibutuhkan untuk menguatkan iman dan kecintaan mereka terhadap agama Islam itu sendiri. Jadi, perlu adanya sebuah wadah yang memang mengkhususkan untuk membina muallaf agar terbina jiwa dan keperibadian masyarakat Islami.

Terkait dengan itu, di Desa Jangkang ada sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang menaungi para mualaf. Lembaga yang sering disebut sebagai Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pembinaan mualaf.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa Rumah Saudara Baru DMDI itu merupakan program kemasyarakatan yang dilakukan atas kerjasama oleh Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) yakni dari DMDI Malaka Malaysia dengan DMDI Riau Indonesia. Atas dasar kepedulian kepada saudara muslim yang baru masuk Islam yang memerlukan perhatian dan bimbingan agama secara khusus.⁴ Pembinaan yang dilakukan di rumah saudara baru DMDI dilaksanakan seminggu dua kali dan terkadang dilakukan satu minggu penuh. Pembinaan dilakukan seperti penguatan akidah para mualaf lewat bimbingan atau tausiyah, belajar membaca Al-Qur'an dan praktek-praktek dalam ibadah seperti tata cara wudhu, tata cara mandi besar, tata cara solat dan lain sebagainya. Kegiatan yang lain di Rumah Saudara Baru DMDI yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos dan penanaman kebun nanas.

Namun pada sisi lain penulis menemukan beberapa gejala yaitu:

1. Sebagian mualaf jarang datang kerumah Saudara Baru DMDI untuk mengikuti pembinaan
2. Sebagian mualaf bahkan tidak pernah mengikuti proses pembinaan dan tidak sesuai dengan pembinaan yang dilakukan.
3. Sebagian mualaf belum bisa menerapkan pelajaran yang didapat didalam kehidupan sehari-hari.
4. Strategi pembinaan yang diterapkan belum sesuai dengan psikologis para mualaf.



Banyak dampak dari keadaan ini kalau tidak diantisipasi, dan akhirnya penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap strategi pembinaan muallaf yang diterapkan, sebagai cara untuk mengatasi masalah agama yang mereka hadapi.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Rumah Saudara Baru DMDI Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian adalah masalah yang dijadikan focus utama dalam penelitian dan Objek nya adalah strategi dakwah dalam pembinaan muallaf. Teknik pengumpulan data terdiri dari : Wawancara, dilakukan terhadap muallaf yang terdapat di Desa Jangkang dan Dokumentasi, mengambil dokumentasi berupa materi dan foto. Teknik Analisa Data dengan menggunakan teknik kualitatif (Narasi).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa jika dilihat secara umum kegiatan pembinaan yang diadakan di Rumah Saudara Baru DMDI mendapat respon baik oleh muallaf maupun masyarakat sekitar, mereka antusias dengan ikut serta mengikuti kegiatan yang di laksanakan seminggu dua kali yaitu pada hari Rabu dan Minggu. Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengetahui dan memahami keagamaan dan memperdalam. Karena bagaimanapun, kegiatan dakwah ini ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual akan hikmah-hikmah religi. Para muallaf khususnya dan masyarakat dapat mengambil i'tibar atau pelajaran dari kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh Rumah Saudara Baru DMDI Kabupaten Bengkalis, seperti mengingatkan akan alam akhirat dimana segala amal perbuatan kita sewaktu di alam dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, selain itu bertujuan agar muallaf aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang cakup dengan ajaran agama, supaya mereka bisa melakukan aktivitas harian dengan ajaran Islam.

Di sisi lain muallaf juga merasa senang karena mereka bisa belajar dengan baik. Dengan adanya program tersebut mereka sangat terbantu untuk memahami Islam seperti yang mereka harapkan. Bisa mengaji, shalat, bersilatullahi sesama umat muslim lainnya dan bahagiannya mereka karena hidayah Islam yang masuk kedalam hatinya. Maka disini penulis menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara tersebut proses pembinaan sudah lumayan baik dan perlu ditingkatkan lagi caradan metode yang baik supaya muallaf tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian pada Muallaf di Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ada beberapa hal yang bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Strategi pembinaan yang digunakan secara umum yaitu melalui pendekatan personal, tausiyah, nasihat, dan motivasi. Namun, masih bersifat tradisional dan masih memerlukan tahap perbaikan agar muallaf tetap semangat dalam mengikuti pembinaan yang telah diagendakan sebagai program kerja rumah saudara baru. Strategi lain dapat dilakukan



seperti membuat program pengolahan bahan bekas yang dapat dijadikan sumber penghasilan, pembuatan pupuk kompos, dan juga ekonomi produktif agar dapat menjadi sumber kehidupan.

2. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi strategi dakwah dalam pembinaan muallaf baik itu faktor pendukung yaitu adanya partisipasi positif yang di berikan oleh semua kalangan baik pengurus Rumah Saudara Baru DMDI, pemerintah, Kemenag, KUA, Camat dan masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI), fasilitas sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk proses penerapan pendidikan agama Islam sudah tersedia dan semangat yang tinggi untuk belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah muallaf kurang respon terhadap program pembinaan yang telah direncanakan, jarak tempuh rumah ketempat pembinaan jauh sehingga menyulitkan disebabkan tidak ada kendaraan dan faktor ekonomi yang sedikit menyulitkan sehingga menyebabkan muallaf enggan mengikuti kegiatan tersebut, hingga akhirnya hanya 2-3 orang saja yang mengikutinya.
3. Hasil pembinaan Muallaf Rumah Saudara Baru DMDI di Desa Jangkang kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dapat dikategorikan cukup baik. Terlihat perkembangan signifikan pada muallaf yang sudah mulai bisa melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an dan praktek amaliyah lainnya. Namun di sisi lain, tampak kekurangan yang belum bisa merekrut kembali muallaf yang terdata sebanyak 63 orang untuk mengikuti proses belajar di Rumah Saudara Baru.

Referensi

- Badudu. (2002). KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA EDISI LENGKAP. Jakarta : Cijago Pers.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). AL-QURAN DAN TERJEMAHAN. Bandung; Sygma Examedia Arkanleema.
- Haidar Barong. UMAR BIN KHATAB DALAM PERBINCANGAN. Jakarta: Yayasan Cipta Persada.
- Ismail Nawawu. (2010). RAHASIA DI BALIK RAHASIA RUKUN ISLAM. Surabaya; Putra Media Nusantara.
- Kustadi Suhandang. (2014). STRATEGI DAKWAH; PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM DAKWAH. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubasyaroh. (2017). STRATEGI DAKWAH PERSUASIF DALAM MENGUBAH PERILAKU MASYARAKAT. Journal Academic for Homiletic Studies. 11,2.
- Wardi Rudi Cahyono. (2015). JURNAL PSIKOLOGI KLINIS DAN KESEHATAN MENTAL (KOMITMEN BERAGAMA PADA MUALLAF : STUDI KASUS MUALLAF USIA DEWASA) 4.1